

## Kinerja Lingkungan Industri Kecil Agro di Priangan Timur

### *Environmental Performance of Agricultural Small Industry in East Priangan*

**Anne Charina\*, Rani Andriani Budi Kusumo, Gema Wibawa Mukti**

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran  
Jl Raya Jatinangor Sumedang Km 21 Kabupaten Sumedang Jawa Barat

\*Email: anne.charina@unpad.ac.id

(Diterima 24-10-2023; Disetujui 11-12-2023)

#### ABSTRAK

Semakin meningkatnya tuntutan global untuk berkontribusi ke dunia yang berkelanjutan, industri kecil mulai mengungkapkan kesadaran akan pentingnya keamanan dan kesehatan lingkungan dalam bisnis mereka. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi kinerja lingkungan pada industri kecil agro di Priangan Timur dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Interview dilakukan pada 10 pemilik industri kecil agro yang mengadopsi praktek lingkungan dalam bisnis mereka. Analisa tematik dengan software N-vivo versi 12 digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh. Penelitian ini mengungkapkan bahwa pengetahuan pemilik usaha akan pentingnya keamanan lingkungan, menjadi motif dasar dibalik kinerja lingkungan industri kecil agro. Jenis kinerja lingkungan yang banyak dilakukan industri kecil agro di Priangan Timur diantaranya: penggunaan bahan bebas kimia dalam proses produksi, pengolahan limbah secara sederhana, serta sertifikasi dan standarisasi untuk produk makanan. Komponen biaya menjadi hal yang perlu diperhatikan, karena sering menjadi kendala dalam pelaksanaan kinerja lingkungan pada industri kecil agro.

Kata kunci: Kinerja Lingkungan, Industri kecil agro, Pengetahuan, Keamanan, Kesehatan

#### ABSTRACT

*With increasing global demands to contribute to a sustainable world, small industries are starting to express awareness of the importance of environmental safety and health in their businesses. This research aims to explore the environmental performance of agri-small industries in East Priangan using a qualitative approach. Interviews were conducted with 10 small agro industry owners who adopted environmental practices in their business. Thematic analysis with N-vivo version 12 software was used to analyze the data obtained. This research reveals that business owners' knowledge of the importance of environmental safety is the basic motive behind the environmental performance of small agro industries. The types of environmental performance that are carried out by many agri-small industries in East Priangan include: simple waste processing, use of safe raw materials and certification and standardization for food products. The cost component is something that needs to be considered, because it often becomes an obstacle in implementing environmental performance in agri-small industries.*

*Keywords: Environmental Performance, Agricultural small industry, Knowledge, Security, Health*

#### PENDAHULUAN

Salah satu ciri negara berkembang seperti Indonesia, diantaranya memiliki industri kecil yang jumlahnya sangat banyak. Data menunjukkan bahwa jumlah industri kecil di Indonesia mencapai 62,9 juta unit usaha atau sekitar 90% dari total bisnis yang ada. Saat ini tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan industri kecil mampu mendobrak perekonomian negara, salah satunya dengan kemampuannya menyerap 97% tenaga kerja Indonesia (Charina et al., 2022).

Menariknya, menyongsong dimensi baru era industri 5.0, perkembangan industri kecil haruslah memperhatikan nilai-nilai lingkungan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. Tidak bisa dipungkiri perkembangan industri kecil agro tentunya akan menghadapi banyak tantangan yang membutuhkan intervensi terencana tepat waktu untuk mendorong mereka di jalur pertumbuhan. Sebuah bisnis dikatakan berhasil, tidak hanya diukur dari indikator ekonomi saja, tetapi dari indikator social dan lingkungan (Alves et al., 2020; Li et al., 2020). Keberlanjutan industri kecil agro mempertimbangkan kelompok pemangku kepentingan yang jauh lebih luas daripada hanya pelanggan, tetapi juga mencakup tentang manfaat dan bahaya industri yang dijalankan bagi masyarakat dan lingkungan. Ini adalah pandangan yang jauh lebih sistemik dalam

melakukan bisnis daripada menghasilkan uang semata (Ključnikov et al., 2019). Konsep ini menggarisbawahi bahwa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari manusia dan badan usaha harus selaras dengan lingkungan alam dan sosial mereka.

Hal ini tentunya tidak mudah, seperti kita ketahui industri kecil banyak mengalami keterbatasan seperti keuangan, tenaga kerja, infrastruktur, jejaring, akses dan faktor lainnya (Etuk et al., 2014; Raza et al., 2018). Sementara disisi lain kinerja lingkungan didalamnya akan mempersyaratkan komponen biaya yang menjadi salah satu faktor pelancar dalam kinerja. Ini menjadi menarik untuk digali. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi seperti apa kinerja lingkungan pada industri kecil agro di Priangan Timur? dan faktor apakah yang mendasari kinerja lingkungan mereka dalam bisnis?

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif, dengan fokus mengeksplorasi kajian (Yin, 2019). Studi kasus dipilih untuk membangun kedalaman pemahaman tentang kinerja lingkungan pada industri kecil agro. Industri kecil agro dipilih dengan teknik purposive, yaitu sampling kriteria, karena dibutuhkan sampel yang terdiri dari objek yang dipilih secara strategis, yaitu industri kecil yang telah melakukan praktek kinerja lingkungan setidaknya dalam sepuluh tahun terakhir ini di kawasan pedesaan Priangan Timur dan masih berjalan sampai penelitian ini dilakukan. Terpilih 10 industri kecil agro, mereka adalah industri kecil yang memproduksi makanan tradisional dan industri kerajinan. Pilihan untuk membatasi wilayah geografis di Priangan Timur, Jawa Barat, ditentukan dengan pertimbangan bahwa di wilayah Priangan Timur (Kabupaten Ciamis, Kabupaten Garut, Kabupaten Tasikmalaya, Banjar, Kabupaten Sumedang) merupakan kawasan pengembangan industri kecil agro di Jawa Barat. Sepuluh industri kecil agro yang terpilih tergambar dalam Tabel 1.

**Tabel 1. Informan Penelitian**

Kasus	Industri Kecil	Tahun Berdiri	Lokasi	Informan
1	Industri Kerupuk Aci	1961	Ciamis	Pengusaha generasi ke 3
2	Industri Dodol	1964	Garut	Pengusaha generasi ke 2
3	Industri Kerajinan anyaman	1960	Tasikmalaya	Pengusaha generasi ke 2
4	Industri Tahu	1971	Sumedang	Pengusaha generasi ke 3
5	Industri Kecap	1940	Majalengka	Pengusaha generasi ke 2
6	Industri Kopra	1972	Banjar	Pengusaha generasi ke 2
7	Industri Kerupuk	1980	Ciamis	Pengusaha generasi ke 2
8	Industri Kecap	1982	Majalengka	Pengusaha generasi ke 2
9	Industri Gula Merah	1981	Banjar	Pengusaha generasi ke 2
10	Industri Makaroni	1980	Ciamis	Pengusaha generasi ke 2

Sumber: Data Lapangan, 2021.

Penelitian ini dilakukan dari bulan Agustus 2020-Februari 2021. Data diperoleh melalui dua cara: Data primer didapat dari: 1) Wawancara semi terstruktur dengan pengusaha industri kecil yang menjadi informan dalam penelitian ini; 2) Focus Group Discussion, dengan melibatkan stake holder yaitu pengusaha industri kecil, tenaga kerja, supplier, aparat setempat dan masyarakat sekitar sebagai konsumen.

Wawancara dan FGD mengumpulkan data yang bertujuan untuk menganalisa kinerja lingkungan pada usaha mereka berdasarkan atribut-atribut yang ditentukan dari referensi. Sementara data sekunder didapat dari beberapa laporan perusahaan.

Analisa tematik dengan bantuan software N-vivo 12 digunakan dengan perincian: pada tahap awal hasil wawancara diterjemahkan ke dalam transkrip. Menggunakan analisis lintas kasus, data disusun kemudian diidentifikasi persamaan dan perbedaannya (Miles, Matthew; Huberman, 2014). File pemahaman komprehensif tentang fenomena dan konstruksi ide-ide disusun dalam basis studi. Selanjutnya dibuat konteks spesifik dan memunculkan beberapa tema dan pola dalam data. Setelah itu dibuatlah kode awal dan pengkategorian data (Miles, Matthew; Huberman, 2014). Beberapa pernyataan penting berupa kutipan langsung yang dibuat oleh peserta selama wawancara telah dimasukkan untuk mendukung argumen, sehingga pembaca dapat memperoleh gambaran tentang teks aslinya (Spence & Schmidpeter, 2003).

## PEMBAHASAN

### Kinerja Lingkungan Industri Kecil Agro di Priangan Timur.

Aktifitas peduli lingkungan ternyata sudah dilakukan oleh para pengusaha pemilik industri kecil sejak generasi pertama, diantaranya memelihara kesehatan dan keamanan lingkungan pabrik dan penggunaan bahan bebas kimia dalam proses produksi. Aktifitas ini terus berjalan sampai generasi ke-2 dan ke-3 saat ini. Latar belakang pendidikan yang ditempuh para pengusaha generasi ke dua dan tiga (lulusan S1 dan D3), sehingga menurut penuturan mereka, pemahaman pentingnya keamanan lingkungan mereka dapatkan dari bangku kuliah.

*“Dari bangku kuliah, kami semakin paham akan pentingnya menjaga keamanan dan kesehatan lingkungan dalam bisnis. Ini penting bagi kami selaku produsen dan juga tentunya bagi para konsumen kami” (Industri Makaroni).*

Aktifitas praktek lingkungan yang dilakukan oleh pengusaha industri kecil diantaranya pertama adalah Penggunaan bahan bebas kimia. Ini menjadi masuk akal, karena mereka memiliki pemahaman akan keamanan dan kesehatan lingkungan, yang mendorong mereka melakukan kegiatan keamanan pangan, dengan memilih dan menggunakan bahan bebas kimia dalam proses produksi mereka. Di mata para pengusaha, penggunaan bahan yang bebas kimia merupakan hal yang penting, karena menentukan kelayakan suatu produk terutama makanan untuk aman di konsumsi atau tidak.

*“Produk saya adalah makanan, sudah menjadi kewajiban saya menggunakan bahan bahan yang aman untuk dikonsumsi, serta proses pengolahan yang aman juga” (Kasus Industri Dodol).*

*“Saya tidak pernah menggunakan pengawet makanan untuk produk saya, karena kerupuk yang saya produksi diminati oleh semua umur, saya sangat paham efek buruk pengawet makanan untuk jangka panjang, jadi saya tidak menggunakannya” (Kasus Industri Tahu).*

Managemen pengolahan limbah menjadi atribut kedua yang menandakan kinerja lingkungan yang mereka lakukan. Industri kecil banyak meninggalkan limbah dari proses produksinya, jika dibiarkan tentu akan merusak lingkungan dan merugikan masyarakat sekitar.

*“Dampak menjaga lingkungan sangat besar karena termasuk keselamatan bersama, saya berusaha menjaga keselamatan dan kenyamanan karyawan di pabrik. Limbah kerupuk hanya bahan sisa pecahan babanggi, biasanya itu kami olah kembali dengan mencampurnya kedalam adonan buburan” (Kasus Industri Kerupuk).*

*“Sebenarnya sejak generasi bapak saya, kami di perusahaan sudah memperhatikan kebersihan dari limbah, kami memiliki kebiasaan mencegah limbah produksi mencemari lingkungan, kami membuat corong asap yang aman. Sehingga asap pabrik tidak mencemari lingkungan”(Kasus Industri Kecap).*

Kemudian atribut ke-tiga yang dilakukan oleh industri kecil di Priangan Timur sebagai salah satu wujud praktek lingkungan dalam bisnis mereka adalah menerapkan Sertifikasi dan Standarisasi Produk. Atribut ini menjadi penting karena kaitannya dengan keamanan produk dan juga proses pemasaran produk. Dari wawancara dan pengamatan lingkungan, terlihat bahwa para pengusaha industri kecil agro memahami prosedur dan pentingnya keamanan pangan dan kesehatan lingkungan. Untuk produk makanan, mereka sudah memiliki sertifikat PIRT dan Halal. Dengan menjaga keamanan pangan serta kesehatan lingkungan, membuat kinerja lingkungan mereka juga cukup baik dimata stakeholder. Ini pun menjadi salah satu pendukung citra perusahaan positif dimata masyarakat. Disamping itu, saat ini kepemilikan sertifikasi produk menjadi penting, karena untuk bisa masuk ke supermarket, pemerintah mensyaratkan kepemilikan sertifikasi produk terutama untuk industri makanan, seperti PIRT, Halal, dan SNI.

Untuk penggunaan SDA termasuk air dan bahan bakar juga sudah diperhitungkan oleh para pengusaha industri kecil. Penggunaan air dan bahan bakar sejauh ini dinilai oleh sepuluh industri kecil yang jadi informan, tidak ada masalah dan hambatan. Sumber daya air tersedia dalam jumlah yang cukup dengan kualitas yang baik, begitu juga dengan bahan bakar untuk produksi dinilai relatif aman. Sementara untuk sertifikasi pabrik seperti ISO, memang belum dibutuhkan oleh industri kecil, apalagi biayanya besar.

Kesehatan lingkungan pabrik dilakukan oleh sepuluh industri kecil yang diteliti, dengan senantiasa menjaga kebersihan pabrik, peralatan/mesin serta kebersihan para pekerja. Mereka juga menggunakan alat/bahan di pabrik dengan hati-hati agar aman. Karena industri mereka masih skala kecil, mereka mengaku desain pabrik mereka sangat sederhana, hanya memanfaatkan sarana yang ada saja.

Keamanan dan kesehatan lingkungan menjadi komponen utama kinerja lingkungan dalam mewujudkan industri kecil yang berkelanjutan. Sementara itu, pengetahuan akan pentingnya dimensi lingkungan untuk mencapai keberlanjutan pada industri kecil agro ternyata didorong oleh kesadaran dan pengetahuan tentang pentingnya kesehatan lingkungan dalam masyarakat. Gerakan ramah lingkungan akhir-akhir ini menjadi trend baru di masyarakat, terutama di kalangan orang-orang yang terpelajar. Masyarakat sudah semakin peka akan pentingnya keamanan dan kesehatan lingkungan, terutama untuk industri. Industri kecil banyak menyisakan limbah dari proses produksinya, jika dibiarkan tentunya akan merusak lingkungan dan merugikan masyarakat sekitarnya.

Para pemilik bisnis, terutama generasi ke 2 dan ke 3, mayoritas adalah orang yang mengenyam pendidikan di bangku universitas. Mereka banyak mendapatkan ilmu terkait pentingnya keamanan lingkungan dan kesehatan lingkungan dari bangku sekolah. Inilah yang membuat pemahaman mereka terkait aspek lingkungan untuk keberlanjutan usaha cukup tinggi. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa bangku pendidikan sangat berperan penting dalam membangun tingkat kognitif pengusaha terutama terkait keamanan dan kesehatan lingkungan perusahaan (Carroll & Fennema, 2002; Surya et al., 2022).

Dalam kinerja lingkungan pada industri kecil, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Famiola, Melia; Wulansari, 2019). Dari hasil wawancara dan pengolahan data dengan Nvivo menunjukkan bahwa pengetahuan akan pentingnya keamanan dan kesehatan lingkungan, yang didapat dari bangku kuliah para pengusaha adalah faktor penting yang membuat mereka tertarik untuk menerapkan praktek kinerja lingkungan pada bisnis mereka.

Dalam pelaksanaan praktek lingkungan pada bisnis industri kecil sayangnya masih dipengaruhi oleh komponen biaya sebagai salah satu komponen penting pelaksanaan kinerja (Hanan Alhaddi, 2015; Parrilli & Elola, 2012). Bahan baku bebas kimia, manajemen pengelolaan limbah serta sertifikasi produk tentunya membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Kedepannya diperlukan kontribusi dari beberapa pihak, seperti salah satunya dari pemerintah untuk turut berperan dalam memfasilitasi aktifitas seperti Standarisasi Produk, sehingga tidak memberatkan para pelaku industri skala kecil.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang pentingnya keamanan dan kesehatan lingkungan pada pengusaha menjadi faktor pendorong praktek kinerja lingkungan pada industri kecil. Tingkat pendidikan para pengusaha generasi ke-2 dan ke-3 yang mayoritas diploma dan sarjana, membuat mereka sangat peduli terkait isu-isu lingkungan.

Beberapa aktifitas yang menandakan praktek lingkungan yang paling banyak dilakukan industri kecil di pedesaan Priangan Timur diantaranya adalah: penggunaan bahan bebas kimia dalam proses produksi, pengolahan limbah secara sederhana, serta sertifikasi dan standarisasi untuk produk makanan.

Batasan penelian ini adalah studi kasus, penelitian secara kuantitatif akan lebih melengkapi hasil temuan. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah dengan dilakukannya kinerja lingkungan yang baik oleh industri kecil memperlihatkan wujud kontribusi dari industri kecil dalam menjaga keamanan dan kesehatan lingkungan. Hal ini juga menjadi kunci dasar bagi industri kecil untuk mewujudkan keberlanjutan bisnis terutama di kawasan Priangan Timur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alves, J., Lok, T. C., Luo, Y., & Hao, W. (2020). Crisis Management for Small Business during the COVID-19 Outbreak: Survival, Resilience and Renewal Strategies of Firms in Macau. *Research Square*, 1–29.

- Carroll, W. K., & Fennema, M. (2002). Is there a transnational business community? *International Sociology*, 17(3). <https://doi.org/10.1177/0268580902017003003>
- Charina, A., Kurnia, G., Mulyana, A., & Mizuno, K. (2022). The Impacts of Traditional Culture on Small Industries Longevity and Sustainability: A Case on Sundanese in Indonesia. *Sustainability (Switzerland)*, 14, 1–16.
- Etuk, R. U., Etuk, G. R., & Michael, B. (2014). Small and medium scale enterprises (SMEs) and Nigeria's economic development. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(7), 656–662. <https://doi.org/10.5901/mjss.2014.v5n7p656>
- Famiola, Melia; Wulansari, A. (2019). SMEs' social and environmental initiatives in Indonesia: an institutional and resource-based analysis. *Social Responsibility Journal*. <https://doi.org/10.1108/SRJ-05-2017-0095>
- Hanan Alhaddi. (2015). Triple Bottom Line and Sustainability: A Literature Review. *Business and Management Strategy*, 1(2), 5–48.
- Ključnikov, A., Mura, L., & Sklenár, D. (2019). Information security management in smes: Factors of success. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 6(4), 2081–2094. [https://doi.org/10.9770/jesi.2019.6.4\(37\)](https://doi.org/10.9770/jesi.2019.6.4(37))
- Li, Y., Barrueta Pinto, M. C., & Diabat, A. (2020). Analyzing the critical success factor of CSR for the Chinese textile industry. *Journal of Cleaner Production*, 260, 120878. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.120878>
- Miles, Matthew; Huberman, M. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methode Sourcebook*.
- Parrilli, M. D., & Elola, A. (2012). The strength of science and technology drivers for SME innovation. *Small Business Economics*, 39(4), 897–907. <https://doi.org/10.1007/s11187-011-9319-6>
- Raza, S., Minai, M. S., Zain, A. Y. M., & Tariq, T. A. (2018). Dissection of Small Businesses in Pakistan: *International Journal of Entrepreneurship*, 22(4), 1–13.
- Spence, L. J., & Schmidpeter, R. (2003). SMEs, Social Capital and the Common Good. *Journal of Business Ethics*, 45(1–2), 93–108. <https://doi.org/10.1023/A:1024176613469>
- Surya, B., Hernita, H., Salim, A., Suriani, S., Perwira, I., Yulia, Y., Ruslan, M., & Yunus, K. (2022). Travel-Business Stagnation and SME Business Turbulence in the Tourism Sector in the Era of the COVID-19 Pandemic. *Sustainability (Switzerland)*, 14(4), 1–37. <https://doi.org/10.3390/su14042380>
- Yin, R. K. (2019). *Qualitative Research From Start to Finish*. <https://doi.org/10.2307/j.ctv2sp3drf.9>